Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025
Halaman: 325 – 329

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH ARTICLE

Pengaruh Metode Pembelajaran Media Internet dengan Penugasan yang Memanfaatkan Media Internet terhadap Prestasi Belajar Siswa

Nana Supriatna[1], Hendra Prijatna[2], Nur Faizah Kurniati[3]
Universitas Bale Bandung, Baleendah, Bandung, Indonesia

nnsfkipunibba@gmail.com[1]

Kata Kunci:
Pembelajaran Media Internet, Penugasan, Prestasi Belajar Siswa

Abstrak

Pelaksanaan pembelajaran yang selama ini diterapkan disekolah-sekolah khususnya SMP pada umumnya masih disampaikan dengan pendekatan pengajaran klasikal misalnya dengan metode ceramah. Sementara itu siswa dipaksa untuk menerima dan menghafal seluruh materi, sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan. Masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik mata pelajaran IPS. Pengajaran penugasaan dengan menggunakan atau memanfatkan media informasi internet dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan pengajaran klasikal. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan pengajaran klasikal pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada mata pelajaran IPS. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel sampling, dan metode yang digunkan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, pengumpulan data menggunakan metode test, metode dokumentasi , metode observasi, metode studi literature. Sebelum pelaksanaan penelitian peneliti melakukan pre test terlebih dahulu. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama lima pertemuan yaitu pertemuan pertama dilakukan pre test, dan pertemuan kedua,ketiga, dan keempat pelaksanaan pembelajaran dan pertemuan terakhir dilakukannya post test. Hasil penelitian ini menunjukan kesimpulan bahwa adanya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas control baik dari aspek kognitif, afektik dan psikomotorik. Saran yang diajukan berdasarkan penelitian adalah hendaknya guru dapat menggunakan metode pengajaran yang berpariasi demi meningkatkan pemahaman pembelajaran siswa dan diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas teknologi media informasi internet guna untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dapat menarik siswa dalam proses belajar.

Key Word:
Internet Media Learning, Assignments, Student Learning Achievement

Abstract

The implementation of learning that has been applied in schools, especially junior high schools, is generally still delivered with a classical teaching approach, for example with the lecture method. Meanwhile, students are forced to accept and memorize all the material, so that the learning outcomes obtained are less than satisfactory. The problem in this study is whether there is a difference in student learning outcomes in the cognitive, affective and psychomotor aspects of social studies subjects. Assignment teaching using or utilizing internet information media with the learning outcomes of students taught with classical teaching. The purpose of this study is to determine whether there is a difference in student learning outcomes taught with classical teaching in the cognitive, affective, and psychomotor aspects of social studies subjects. In this study, the sampling technique used was sampling, and the method used in this study was the experimental method, data collection using the test method, documentation method, observation method, and literature study method. Before the implementation of the study, the researcher conducted a pre-test first. The implementation of the study was carried out for five meetings, namely the first meeting was a pre-test, and the second, third, and fourth meetings were the implementation of learning and the last meeting was a post-test. The results of this study indicate the conclusion that there are differences between the experimental class and the control class in terms of cognitive, affective and psychomotor aspects. The suggestion put forward based on the study is that teachers should be able to use varied teaching methods to improve students' understanding of learning and are expected to be able to utilize internet information media technology facilities to improve the quality of education that can attract students in the learning process.

Copyright © 2025 Nana Supriatna, Hendra Prijatna, Nur Faizah Kurniati
*This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Proses pendidikan dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja. Pendidikan merupakan proses kegiatan yang berusaha mengembangkan sumber daya manusia yang sesuai dengan cita-cita hidup yang diinginkan di Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional tercantum tujuan pendidikan

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

nasional yaitu: Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berhati luhur, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pedidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia sebagai bentuk untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pendidikan pada hakikatnya merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, selain itu pendidikan nasional merupakan fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, rajin, cerdas, cakap, dan kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggungjawab. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritiual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan Negara. Salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaraan. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara pengajar dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut pendapat yang tradisional belajar itu adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Pendapat yang lebih modern menganggap belajar sebagai " *a change in behavior"* atau perubahan kelakuan. Dalam hal ini seseorang dikatakan belajar apabila dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukannya sebelum belajar. Di dalam proses belajar mengajar, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar, dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Untuk itu orang kemudian mengembangkan berbagai pengetahuan, misalnya metode pengajaran, media pengajaran, strategi dalam mengajar dan ilmu ilmu lain yang dapat menunjang proses belajar mengajar tersebut.

Tujuan pendidikan nasional dan pengajaran akan tercapai apabila tercapai iklim proses belajar mengajar yang kondusif, setiap pengajaran harus meliputi pengaalaman belajar siswa diarahkan pada tiga tujuan pengajaran yaitu : kognitif atau pengetahuan dan kemampuan, afektif atau sikap, emosi perhatian dan nilai, serta psikomotorik atau keterampilan. Kegiatan belajar mengajar dapat tercipta dengan baik apabila komponen-komponen dalam pengajaran meliputi :tujuan pengajaran, materi pelajaran, metode dan media pengajaran, siswa dan guru memeiliki keterkaitan yang baik. Sebagai contoh guru menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa, ia menggunakan metode pengajaran yang tepat dan tersedianya media pengajaran yang sesuai. Dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah-sekolah, tujuan dari pengajaran IPS tidak akan tercapai apabila siswa hanya mendengarkan ceramah saja dari guru di dalam kelas, namun akan lebih mengena dan berkesan dalam benak siswa apabila mereka langsung berhadapan pada permasalahan praktisi disekelilingnya. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila tujuan dari pembelajaran itu tercapai sehingga dapat meningkatkan kualitas peserta didikdalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dengan ditambah media informasi yang sesuai diharapkan para peserta didik dapat memahami pelajaran secara tepat dan praktis sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Awal dari millenium baru dan reformasi menjanjikan harapan untuk mempercepat perkembangan sektor pendidikan di Indonesia, dengan berkembangnya media informasi internet. Sejalan dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi internet juga semakin maju. Internet adalah jaringan komputer dengan jaringan komputer lain sehingga dapat berkomunikasi atau berbagi data tanpa melihat jenis komputer itu sendiri. Disamping untuk komunikasi layanan internet pun muncul dalam era globalisasi ini dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam kebutuhan informasi, dewasa ini pendidikan membutuhkan data secara efisien,

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

praktis dan juga cepat akurat dalam pencarian data tersebut salah satunya menggunakan mendia informasi internet.

Apabila metode yang digunakan sesuai dengan pengunaan sistem media informasi yang tepat dalam pengajaran IPS maka diharapkan tujuan dari model pembelajaran berbasis proyek atau tugas dapat dicapai dan dapat meningkatkan prestasi siswa peserta didik. Dengan memberikan penugasaan yang memanfaatkan media informasi internet dalam mata pelajaran IPS dan tentunya dibekali arahan oleh pendidik maka diharapkan pemahaman siswa dapat bertambah secara mandiri diluar jam pelajaran yang diterapkan disekolah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka hal ini menjadi salah satu alasan penulis untuk melakukan penelitian terhadap pembelajaran menggunakan sistem media informasi internet.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan dan analisa data hasil penelitian secara eksak dan menganalisis data menggunakan perhitungan statistik. Oleh karena itu pendekatan kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan hasilnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan Disain kelompok kontrol yang non-ekuivalen (*Nonequivalent Control Group Design*)

O1	**X**	**O2**
O3	**-**	**O4**

Keterangan:

O1 : Test awal (Pre test) Kelas Eksperimen
O2 : Test akhir (Post test) Kelas Eksperimen
O3 : Test awal (Pre test) Kelas Kontrol
O4 : Test akhir (Post test) Kelas Kontrol
X **:** Model pembelajaran berbasis proyek atau tugas

Populasi dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 3 Batujajar yang terdiri dari kelas VII, kelas VIII dan kelas IX sebanyak 970 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII semester satu tahun ajaran 2018/2019 sebanyak dua kelas yaitu kelas VII B sebanyak 46 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VII I sebanyak 46 siswa sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, wawancara, dan angket. Tes digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif hasil belajar siswa yang dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh tanggapan pengalaman siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek atau tugas dan pedoman angket untuk mengetahui pendapat guru mata pelajaran IPS yang lain mengenai pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek atau tugas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah dilakukan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek atau tugas. Namun demikian sebelum menelaah hasil tersebut, terlebih dahulu akan disajikan prestasi belajar siswa dari hasil pre tes yang akan dijadikan acuan untuk pembagian kelompok. Sebelum membagi kelompok data hasil pre tes tersebut diuji dulu, apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, jika berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas, untuk melihat apakah mempunyai varians yang sama, setelah itu uji anova satu faktor yang bertujuan untuk melihat apa ada perbedaan rata-rata yang signifikan. Untuk melakukan analisis hasil baik pre test ataupun post tes menggunakan program SPSS 16.

Tabel 1. Uji Normalitas Pretes

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai pre tes	Kontrol	,104	40	,200(*)	,938	40	,030
	Eksperimen	,096	40	,200(*)	,971	40	,375

* This is a lower bound of the true significance.
a Lilliefors Significance Correction

Dapat dilihat nilai sig. Untuk kelas kontrol adalah 0,200 > 0,05 maka data berdistribusi normal, begitupun dengan kelas eksperimen nilai sig. 0,200 > 0,05 maka data berdistribusi normal.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Tabel 2. Uji Homogenitas nilai Pre Tes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,109	1	78	,742

Output ini untuk menguji apakah dua sampel yang diambil mempunyai *varians* yang sama. Terlihat dari tabel sig. 0,742 > 0,05 maka data mempunyai varians yang sama. Untuk melihat apakah ada perbedaan rata-rata dari nilai pre tes kelas eksperimen dengan nilai pre tes kelas kontrol. Dengan menggunakan SPSS. 16 maka uji perbedaan rata-rata dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Uji *Anova* Satu faktor

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	154,012	1	154,012	1,669	,200
Within Groups	7198,475	78	92,288		
Total	7352,487	79			

Dapat juga dilihat dari output di atas bahwa sig = 0.200 > 0,05, maka kedua rata-rata populasi kelas eksperimen dan kelas kontrol sama/identik. Nilai pre tes kelas eksperimen dengan nilai pre test kelas kontrol telah kita uji normalitas yang hasilnya data kedua kelas tersebut berdistribusi normal, kemudian uji homogenitas yang hasilnya kedua populasi mempunyai *varians* yang sama, dan uji *anova* yang hasilnya kedua rata-rata populasi adalah identik.

Post tes diberikan untuk mengetahui apakah materi yang diajarkan dapat diterima dengan baik oleh siswa, sehingga siswa mendapatkan nilai yang bagus. Analisis hasil post tes ini menggunakan program SPSS.16 yang bertujuan untuk menguji hipotesis.

Tabel 4. Uji Normalitas nilai Post Tes

		Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Post tes	kontrol	,099	40	,200(*)	,976	40	,541
	Eksperimen	,118	40	,172	,974	40	,487

* This is a lower bound of the true significance.
a Lilliefors Significance Correction

Dapat dilihat nilai sig. Untuk kelas kontrol adalah 0,200 > 0,05 maka data berdistribusi normal, begitupun dengan kelas eksperimen nilai sig. 0,172 > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Homogenitas Nilai Post Tes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,164	1	78	,145

Output ini untuk menguji apakah dua sampel yang diambil mempunyai varians yang sama. Untuk melihat apakah ada perbedaan rata-rata dari nilai post tes kelas eksperimen dengan nilai pre tes kelas kontrol. Dengan menggunakan SPSS. maka uji perbedaan rata-rata dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Anova Satu faktor

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1767,200	1	1767,200	9,460	,003
Within Groups	14571,600	78	186,815		
Total	16338,800	79			

Dapat dilihat dari output di atas bahwa sig = 0.003 < 0,05, maka kedua rata-rata populasi kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Nilai post tes kelas eksperimen dengan nilai post test kelas kontrol telah kita uji normalitas yang hasilnya data kedua kelas tersebut berdistribusi normal, kemudian uji homogenitas yang hasilnya kedua populasi mempunyai varians yang sama, dan uji anova yang hasilnya kedua rata-rata populasi adalah berbeda.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukan kesimpulan bahwa adanya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas control baik dari aspek kognitif, afektik dan psikomotorik. Saran yang diajukan berdasarkan penelitian adalah hendaknya guru dapat menggunakan metode pengajaran yang berpariasi demi meningkatkan pemahaman pembelajaran siswa dan diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas teknologi media informasi internet guna untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dapat menarik siswa dalam proses belajar.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman. https://www.quincycollege.edu/wp-content/uploads/Anderson-and-Krathwohl_Revised-Blooms-Taxonomy.pdf

Arikunto, S. (2012). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.

Dimyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.

Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.

Gagné, R. M. (1985). *The conditions of learning and theory of instruction*. Holt, Rinehart and Winston.

Hamalik, O. (2011). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.

Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2005). *Instructional media and technologies for learning*. Pearson Merrill Prentice Hall. https://www.amazon.com/Instructional-Technologies-Learning-Robert-Heinich/dp/0138591598

Miarso, Y. (2004). *Menyemai benih teknologi pendidikan*. Kencana. https://books.google.co.id/books?id=rhVNDwAAQBAJ

Nasution, S. (2011). *Didaktik: Asas-asas mengajar*. Bumi Aksara.

Prasetyo, Z. K., & Arief, M. R. (2019). *Teknologi informasi dan komunikasi untuk pendidikan*. PT RajaGrafindo Persada.

Rusman. (2012). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. RajaGrafindo Persada. https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=20753

Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan*. Prenadamedia.

Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers. https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=21445

Slavin, R. E. (2009). *Educational psychology: Theory and practice*. Pearson Education. https://www.amazon.com/Educational-Psychology-Theory-Practice-12th/dp/013489510X

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/204383/metode-penelitian-pendidikan-pendekatan-kuantitatif-kualitatif-dan-r-d.html

Sudjana, N. (2009). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.

Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Kencana. https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=23233

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003

Winkel, W. S. (2009). *Psikologi pengajaran*. Grasindo.